

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *retun* saham.

3.1.2. Definisi Operasional

a. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah jumlah arus kas bersih yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Perubahan arus kas dari aktivitas operasi merupakan selisih dari arus kas operasi periode tersebut dikurangi dengan arus kas operasi dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas operasi dari periode sebelumnya

atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Trisnawati & Wahidahwati, 2013):

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

Keterangan:

AKO = arus kas operasi

AKO_t = arus kas operasi pada periode tersebut

AKO_{t-1} = arus kas operasi pada periode sebelumnya

b. Arus Kas Investasi

Arus kas investasi adalah jumlah arus kas bersih yang berasal dari perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak masuk setara kas. Perubahan arus kas dari aktivitas investasi merupakan selisih dari arus kas investasi periode tersebut dikurangi dengan arus kas investasi dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas investasi dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Trisnawati & Wahidahwati, 2013):

$$AKI = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}}$$

Keterangan:

AKI = arus kas investasi

AKI_t = arus kas investasi pada periode tersebut

AKI_{t-1} = arus kas investasi pada periode sebelumnya

c. Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan adalah jumlah arus kas bersih yang berasal dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal perusahaan dan pinjaman perusahaan. Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan selisih dari arus kas pendanaan periode tersebut dikurangi dengan arus kas pendanaan dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas pendanaan dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Trisnawati & Wahidahwati, 2013):

$$AKP = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}}$$

Keterangan:

AKP = arus kas pendanaan

AKP_t = arus kas pendanaan pada periode tersebut

AKP_{t-1} = arus kas pendanaan pada periode sebelumnya

d. Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah laba bersih perusahaan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi (Brigham & Houston, 2006). Di dalam laba akuntansi terdapat kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak. Sehingga investor dalam menentukan besarnya laba akuntansi dapat melihat dari perhitungan laba bersih setelah pajak (Adiwiratama, 2012). Laba bersih adalah selisih antara pendapatan dan biaya-biaya. Perubahan laba bersih merupakan pengurangan dari laba bersih periode tersebut dikurangi dengan laba bersih dari periode sebelumnya dibagi dengan laba bersih dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Trisnawati & Wahidahwati, 2013):

$$\text{LABA} = \frac{\text{LABA}_t - \text{LABA}_{t-1}}{\text{LABA}_{t-1}}$$

Keterangan:

LABA = laba bersih

LABA_t = laba bersih pada periode tersebut

LABA_{t-1} = laba bersih pada periode sebelumnya

e. *Return Saham*

Jenis *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *actual return* yang merupakan *capital gain* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham pada periode sebelumnya (Sinaga & Pamudji, 2011).

$$RS_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

RS_{it} = *Return* saham satu pada periode tersebut

P_{it} = Harga saham satu pada periode tersebut

P_{it-1} = Harga saham satu pada periode sebelumnya

3.2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini data diperoleh dari website Saham OK (<http://sahamok.com/>) untuk melihat nama-nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya untuk melihat data laporan keuangan perusahaan dan melihat harga saham penutup akhir tahun diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Jadi, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

3.3. Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016. Jumlah populasi didapatkan sebanyak 153 perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel tersebut disesuaikan kebutuhan penelitian, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Seleksi Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016	153
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI tahun 2012-2016 secara berturut-turut	(29)
Perusahaan yang menggunakan mata uang selain mata uang rupiah	(19)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara kontinu dan lengkap pada tahun 2012-2016	(50)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2012-2016	(25)
Total Sampel	30
Total data selama 5 tahun periode penelitian	150

Berdasarkan kriteria yang di paparkan di atas, didapat sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang akan dijadikan sampel penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Data dokumentasi menurut Sanusi (2013) biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi atau kelembagaan, data yang dimaksud seperti laporan keuangan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Data sekunder dikumpulkan dan diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian kuantitatif secara umum dilakukan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*). Adapun penjelasan dari tahapan tersebut adalah sebagai berikut (Bungin, 2017):

a. Memeriksa (*Editing*)

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai mengumpulkan data di lapangan (Bungin, 2017). Data penelitian yang sudah dikumpulkan oleh peneliti perlu diedit dari kemungkinan kekeliruan dalam proses pencatatan yang dilakukan oleh pembuat data

yang mungkin tidak lengkap atau tidak konsisten. Proses ini bertujuan untuk menjamin kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis (Indriantoro & Supomo, 1999).

b. Pemberian Identitas (*Coding*)

Coding merupakan tahap mengklasifikasi data-data dengan memberikan identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis (Bungin, 2017). Tahap pengkodean ini dilakukan terhadap nama-nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan klasifikasi perusahaan yang sudah tercantum di sahamok.com. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan data dalam menentukan sampel penelitian hingga tahap analisis data.

c. Proses Pembeberan (*Tabulating*)

Tabulating adalah kegiatan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan didata untuk disajikan dan dianalisis (Lapau, 2013). Pada penelitian ini, data sekunder di *input* ke dalam tabel dengan menggunakan bantuan *microsoft excel*. Selanjutnya, data yang sudah di input tersebut diolah menggunakan program SPSS. Output dari tahap ini berupa data berbentuk tabel yang siap untuk dilakukan pengamatan, evaluasi, dan analisis.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah

dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Indriantoro & Supomo, 1999). Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

1.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram jika grafik menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot*, dasar pengambilan keputusannya yaitu jika data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali, 2013). Metode selanjutnya adalah melihat uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikategorikan berdistribusi normal jika

menghasilkan nilai *asymptotic significance* $> \alpha = 5\%$ (Adiwiratama, 2012).

1.6.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013).

1.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

1.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW tset).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah : H_0 (tidak ada autokorelasi, $r = 0$) dan H_A (ada autokorelasi, $r \neq 0$) (Ghozali, 2013).

Tabel 3.2
Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2013)

3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Adiwiratama, 2012).

Rumus Regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 AKO + \beta_2 AKI + \beta_3 AKP + \beta_4 LABA + e$$

Keterangan:

Y : *Return Saham*

α : Konstanta

β : Koefisien variabel independen

AKO : Arus Kas Operasi

AKI : Arus Kas Investasi

AKP : Arus Kas Pendanaan

LABA : Laba Akuntansi

e : Standar error

Pada program SPSS, nilai koefisien variabel independen (β) ditunjukkan pada tabel *coefficients* pada kolom *unstandardized coefficientst*.

3.6.4. Uji Hipotesis

1.6.4.1. Uji-t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan antar variabel independen dengan variabel dependen dan begitu pula sebaliknya (Adiwiratama, 2012).

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Yusri, 2016).

1.6.4.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).